

# Pengetahuan Siswa Kelas XII Mengenai Generasi Berencana Di SMA Negeri 25 Kota Bandung

Ero Haryanto<sup>1</sup>, Salsabila Nurani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, [eroharyanto@poltekestniau.ac.id](mailto:eroharyanto@poltekestniau.ac.id)

<sup>2</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, [salsabilanurani913@gmail.com](mailto:salsabilanurani913@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatnya perilaku beresiko pada remaja. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa kelas XII mengenai Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan 422 populasi dan 206 sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sebanyak 25 pertanyaan, hasil uji validitas nilai  $r$  0,464 – 0,813 dan reliabilitas *cronbach's alpha* 0,902. Hasil penelitian secara umum kategori kurang 55%. Per subvariabel tentang definisi Generasi Berencana kategori kurang 55%, ciri-ciri remaja Generasi Berencana kategori kurang 56%, program Generasi Berencana kategori kurang 54%, tujuan program Generasi Berencana kategori kurang 54%, substansi program Generasi Berencana kategori kurang 55%, maka disarankan kepada Kepala SMA Negeri 25 Bandung dan Pembina PIK-R SMILE mengembangkan program kerja secara teratur seperti pemberian materi setiap seminggu sekali tentang Generasi Berencana untuk memberikan informasi kepada remaja mengenai perencanaan kehidupan yang matang.

Kata kunci : Generasi Berencana, Pengetahuan, Remaja

## ABSTRACT

*This study is motivated by the increase in risky behavior in teenagers. The aim of the study was to determine the description of class XII students' knowledge regarding the Planning Generation at SMA Negeri 25 Bandung. This type of study is descriptive with 422 populations and 206 samples using simple random sampling techniques. The study instrument used a questionnaire with 25 questions, the validity test results had an  $r$  value of 0.464 – 0.813 and Cronbach's alpha reliability was 0.902. The general study results are in the less than 55% category. Per sub-variables regarding the definition of the Planning Generation in the less than 55% category, the characteristics of the Planned Generation youth in the less than 56% category, the Generation Planning program in the less than 54% category, the objectives of the Planning Generation program in the less than 54% category, the substance of the Planned Generation program in the less than 55% category, it is recommended to the Principal of SMA Negeri 25 Bandung and the PIK-R SMILE Trustees to develop regular work programs such as providing material once a week about the Planning Generation to provide information to teenagers regarding mature life planning.*

*Keywords: Planning Generation, Knowledge, Teenagers*

## PENDAHULUAN

Jumlah remaja di dunia sekitar 1,2 miliar atau sekitar 18% dari total penduduk penghuni bumi (WHO, 2022). Dalam skala nasional, jumlah penduduk usia 10 – 24 tahun sebesar 66,74 juta jiwa (BPS, 2023). Jumlah remaja yang besar bisa menjadi aset bangsa sekaligus juga masalah bila tidak dilakukan pembinaan dengan baik. Kualitas remaja saat ini akan memengaruhi kualitas manusia Indonesia dalam 10-20 tahun ke depan.

Laporan PBB menyatakan bahwa sekitar 600 juta remaja di seluruh dunia menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketidaksetaraan gender, kekurangan gizi, pernikahan dini, dan kehamilan usia remaja.

Situasi ini juga terjadi di Indonesia. Pada tahun 2022, 8,06% dari seluruh kasus pernikahan yang tercatat masih dilakukan di usia anak (BPS, 2022). Tidak heran jika masih ada kelahiran pada perempuan di usia yang masih muda. Terdapat 27 perempuan usia 15 – 19 tahun yang melahirkan di antara 1000 perempuan usia 15 – 19 tahun di Indonesia (BPS, 2023).

Berdasarkan hasil sensus BPS tahun 2020, dari total penduduk Jawa Barat terdapat 8,1 juta jiwa (16,8%) penduduk di usia remaja. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Barat mencatat bahwa penduduk usia remaja (10-19) tahun yang bestatus menikah perkembangannya fluktuatif selama 9 tahun terakhir dengan jumlah 54.918 jiwa di tahun 2021.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di kalangan remaja, maka pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengembangkan Program Generasi Berencana bagi remaja. Hal ini disesuaikan dengan keluarnya Peraturan Kepala BKKBN No.47/Hk.010 B5/2010 tentang rencana strategi BKKBN 2010-2014.

GenRe juga dikenal sebagai Generasi Berencana bertujuan untuk mengajarkan remaja Indonesia menjadi generasi yang memiliki perencanaan kehidupan yang matang. Target program adalah remaja dan generasi muda (21 tahun sampai 25 tahun).

Program GenRe merupakan program berfokus pada pembentukan karakter bangsa di kalangan remaja. Program ini mengajarkan remaja untuk menghindari pernikahan dini, seks pranikah, dan napza untuk menjadi remaja tangguh dan berkontribusi dalam pembangunan

(BKKBN, 2023).

Generasi berencana juga memiliki manfaat yang signifikan bagi remaja. Generasi berencana membantu remaja untuk menunda kehamilan, memberi mereka kesempatan lebih besar untuk mengejar pendidikan lebih tinggi, membantu remaja memahami dan mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi, membantu remaja untuk menghindari kehamilan yang tidak direncanakan, membantu membuat keputusan yang lebih matang dan mempersiapkan masa depan mereka dengan lebih baik (Rezki A, 2021).

Apabila tidak menerapkan generasi berencana pada remaja dapat menyebabkan banyak risiko dan konsekuensi negatif, termasuk kehamilan yang tidak direncanakan, kehamilan pada usia remaja, rentan terhadap penularan HIV/AIDS, remaja lebih rentan terhadap arus negatif, seperti penggunaan Napza.

Secara umum menurut BKKBN, prevalensi perilaku berisiko meningkat seperti, merokok, minum-minuman beralkohol dan seks pranikah di kalangan remaja cenderung meningkat, khususnya di kalangan siswa SMA atau tahap remaja akhir (late adolescence) yang berada pada usia 15 sampai 18 tahun (BKKBN, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2024 kepada 10 remaja putra dan putri kelas XII di SMA Negeri 25 Bandung tentang pengertian Generasi Berencana lima siswa menjawab remaja yang memiliki pengetahuan, bersikap dan berperilaku yang menyiapkan perencanaan matang dalam kehidupan berkeluarga dan lima siswa lainnya menjawab program untuk remaja, saat ditanya tentang ciri-ciri remaja yang termasuk kategori Generasi Berencana empat siswa menjawab remaja yang tidak menikah dini, tidak melakukan seks bebas dan menjauhi Napza dan enam siswa menjawab tidak tahu, saat ditanya tentang program Generasi Berencana empat siswa menjawab program dari BKKBN untuk mewujudkan remaja yang mempunyai perencanaan dan terhindar dari perilaku merugikan dan enam siswa menjawab suatu wadah bagi remaja berkembang, saat ditanya tentang tujuan program Generasi Berencana enam siswa menjawab meningkatkan kualitas remaja dan empat siswa lainnya menjawab meningkatkan kualitas remaja, saat ditanya manfaat dari program Generasi Berencana empat siswa menjawab sebagai sumber informasi perencanaan diri remaja dan enam siswa menjawab tidak tahu, saat ditanya sasaran program Generasi Berencana empat siswa menjawab benar dan enam siswa menjawab salah,

saat ditanya substansi dasar program Generasi Berencana lima siswa menjawab Pendekatan Usia Perkawinan dan 8 Fungsi Keluarga dan lima siswa lainnya menjawab tidak tahu.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, perlu adanya penelitian lanjut mengenai gambaran pengetahuan siswa kelas XII mengenai Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pengetahuan siswa kelas XII mengenai Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMA Negeri 25 Bandung yaitu sejumlah 422. Dalam penelitian ini siswa kelas X dan XI tidak dimasukkan kedalam data populasi dikarenakan peneliti ingin lebih fokus penelitian dilakukan pada siswa kelas XII SMA dengan alasan siswa kelas XII dalam persiapan menuju dewasa, fokus pada kesiapan reproduksi, dan persiapan menuju perguruan tinggi atau karir termasuk aspek-aspek kehidupan keluarga dan perencanaan masa depan (Lailatunnikma,2021). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 25 pertanyaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *Google Form*. Data yang dikumpulkan berasal dari jawaban responden atas pertanyaan dari kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Teknik pengolahan data terdiri dari empat tahap yaitu *editing* dimana pada tahap ini dilakukan pengecekan untuk memastikan kuesioner sudah terisi, *coding* yaitu memberikan kode masing-masing data, *data entry* yaitu memasukkan data ke program komputer *microsoft excel*, *processing* yaitu pengolahan data dengan menggunakan *microsoft excel* yang nantinya hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel.

Etika penelitian dalam penelitian ini pertama *informed consent* yaitu bentuk persetujuan bersedia menjadi responden antara peneliti dengan responden, *anonymity* tidak mencantumkan nama responden pada kuesioner, *confidentiality* yaitu menjamin semua rahasia informasi responden oleh peneliti.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas XII Mengenai Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	20	10%
Cukup	72	35%
Kurang	114	55%
Total	206	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil mengenai pengetahuan siswa kelas XII mengenai Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung dengan kategori kurang sebanyak 114 responden (55%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas XII Mengenai Definisi Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	24	12%
Cukup	69	33%
Kurang	113	55%
Total	206	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil mengenai pengetahuan siswa kelas XII mengenai definisi Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung dengan kategori kurang sebanyak 113 responden (55%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas XII Mengenai Ciri-Ciri Remaja Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	22	11%
Cukup	68	33%
Kurang	116	56%
Total	206	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil mengenai pengetahuan siswa kelas XII mengenai ciri-ciri remaja Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung dengan kategori kurang sebanyak 116 responden (56%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas XII Mengenai Program Generasi Berencana Di SMA Negeri 25 Bandung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	70	34%
Cukup	25	12%
Kurang	111	54%
Total	206	100%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil mengenai pengetahuan siswa kelas XII mengenai program Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung dengan kategori kurang sebanyak 111 responden (54%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas XII Mengenai Tujuan Program Generasi Berencana Di SMA Negeri 25 Bandung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	66	32%
Cukup	28	14%
Kurang	112	54%
Total	206	100%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil mengenai pengetahuan siswa kelas XII mengenai tujuan program Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung dengan kategori kurang sebanyak 112 responden (54%).

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas XII Mengenai Substansi Program Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	59	29%
Cukup	34	16%
Kurang	113	55%
Total	206	100%

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil mengenai pengetahuan siswa kelas XII mengenai substansi program Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung dengan kategori kurang sebanyak 113 responden (55%).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Siswa Kelas XII Mengenai Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 gambaran pengetahuan siswa kelas XII mengenai Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung secara umum menunjukkan kategori kurang sebanyak 114 responden (55%). Pengetahuan yang kurang disebabkan karena responden masih ada sebagian yang belum mendapatkan informasi tentang Generasi Berencana sebanyak 91 responden (44,2%).

Berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 18 tahun sebanyak 114 responden dengan angka presentase 55,3%. Menurut teori Sarwono (2020) usia remaja dikategorikan menjadi remaja awal 11-13 tahun, remaja tengah 14-16 tahun dan remaja akhir 17-21 tahun. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan teori Notoatmodjo (2018) untuk penelitian ini usia 18 tahun karena masih satu kelompok dalam kategori remaja akhir, sehingga peneliti

berpendapat tidak terlalu berpengaruh, karena usia 18 tahun menempati urutan tertinggi, sedangkan berdasarkan teori seharusnya usia paling rendah berdasarkan kategori yaitu usia 17 tahun yang harus menempati hasil tertinggi.

Berdasarkan sumber informasi yang responden dapatkan sebanyak 6,8% dari media papan, 85,4% dari media elektronik dan 7,8% dari media cetak. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) Pengetahuan seseorang dapat meningkat dan berkembang karena melibatkan informasi yang baik dari berbagai media massa. Saat ini rata-rata remaja sekolah sangat minim minat bacanya sehingga mereka kurang mendapatkan informasi. Padahal BKKBN gencar memperkenalkan program generasi berencana kepada remaja melalui media massa (Tanjung, 2021).

Sosial budaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Kebudayaan yang dimiliki setiap orang beragam sehingga pengetahuan yang dimiliki setiap orang dapat berbeda (Notoatmodjo, 2018). Sebagian besar sebanyak 168 responden berasal dari suku Sunda (90,3%), 10 responden berasal dari suku Jawa (5,4%) dan 8 responden dari suku Batak (4,3%).

Berdasarkan faktor lingkungan yaitu suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (A. Wawan & Dewi, 2017). Sebanyak 171 responden tinggal Bersama orang tua dengan presentase 91,9% dan sebanyak 15 responden tidak tinggal bersama orang tua dengan presentase 8,1%.

### 2. Pengetahuan Siswa Kelas XII Mengenai Definisi Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 gambaran pengetahuan siswa kelas XII mengenai definisi Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung menunjukkan kategori kurang sebanyak 113 responden (55%). Mayoritas remaja atau siswa kelas XII ini memiliki pengetahuan kurang tentang definisi Generasi Berencana pada soal nomor dua. Terdapat 117 responden ( 57%) menjawab salah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai definisi Generasi Berencana.

### 3. Pengetahuan Siswa Kelas XII Mengenai Ciri-Ciri Remaja Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 gambaran pengetahuan siswa kelas XII mengenai ciri-ciri remaja Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung menunjukkan kategori kurang

sebanyak 116 responden (56%). Mayoritas responden salah dalam menjawab soal nomor 16. Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini minimnya minat baca siswa sehingga mereka kurang mendapatkan informasi.

#### 4. Pengetahuan Siswa Kelas XII Mengenai Program Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 gambaran pengetahuan siswa kelas XII mengenai program Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung menunjukkan kategori kurang sebanyak 111 responden (54%). 113 responden (55%) menjawab salah pada soal nomor lima. Asumsi peneliti hal ini mungkin dikarenakan karena responden sulit mengerti pada item soal mengenai program Generasi Berencana.

#### 5. Pengetahuan Siswa Kelas XII Mengenai Tujuan Program Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 gambaran pengetahuan siswa kelas XII mengenai tujuan program Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung menunjukkan kategori kurang sebanyak 112 responden (54%). Mayoritas responden menjawab salah pada item soal nomor 24 dengan banyak 116 responden (56%). Hal ini mungkin dikarenakan kurang pahamiannya responden terhadap item pertanyaan mengenai tujuan program Generasi Berencana.

#### 6. Pengetahuan Siswa Kelas XII Mengenai Substansi Program Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 gambaran pengetahuan siswa kelas XII mengenai substansi program Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung menunjukkan kategori kurang sebanyak 113 responden (55%). Terdapat 119 responden (58%) yang menjawab salah pada item pertanyaan nomor 12. Peneliti mengasumsikan kurangnya pemahaman responden terhadap soal item yang dimaksud mengenai substansi program Generasi Berencana.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum pengetahuan siswa kelas XII mengenai Generasi Berencana di SMA Negeri 25 Bandung didapatkan hasil dalam kategori kurang sebanyak 114 responden (55%).

### SARAN

Disarankan kepada Kepala SMA Negeri 25 Bandung dan Pembina PIK-R SMILE untuk mengadakan program kerja yang lebih teratur, seperti mengadakan pemaparan atau pemberian materi setiap seminggu sekali tentang Generasi Berencana.

### REFERENSI

- A. Wawan & M. Dewi. (2017). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia (II). Yogyakarta: Nuha Medika.
- BKKBN. (2020). Program GenRe Dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. Available from : <http://ceria.bkkbn.go.id>
- Lailatunnikma. (2021). Gambaran Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Atas. Academia Open. Vol 4 (2021): June
- Notoatmodjo, (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Rezki, A. (2021). Penerapan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Palembang. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Palembang.
- Sarwono, S. (2020). Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo